

**MIMPI BURUK SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN LUKISAN**



KARYA SENI

Diajukan oleh:

Didik Widiyanto

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2704 / H / S / 09
KLAS	
TERIMA	11 - 04 - 2009
	TTD.

**MIMPI BURUK SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN LUKISAN**



**Didik Widiyanto
NIM.: 9811189021**

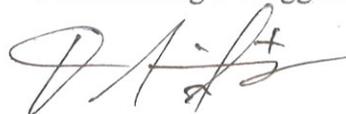


**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

MIMPI BURUK SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN Diajukan oleh **Didik Widiyanto**, NIM 9811189021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah Dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 03 Agustus 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Sudarisman

NIP.: 130521296

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Wardoyo Sugianto

NIP.: 130531385

Cognate/ Anggota



Drs. H. Suwadji

NIP.: 130321409

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Dendi Suwandi .,MS.

NIP.: 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ ketua .
Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.

NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman

NIP 130521245

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Sudarisman, sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, sebagai Dosen Pembimbing II
3. Bapak, Drs. H Suwadji sebagai Cognate
4. Bapak Drs. Mon Mudjiman, sebagai Dosen wali
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS., sebagai Ketua Program Studi Seni Murni
6. Bapak Drs. AG.Hartono,M.Sn. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
7. Segenap tim penguji Tugas Akhir
8. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Murni
9. Segenap staf administrasi pada Jurusan Seni Murni
10. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Bapak Sumarno dan almarhumah ibu Katemi beserta kakakku Kisnu Widagso juga adikku Retno Wuryandari yang selalu memberikan dorongan serta semangat pantang mundur dalam menghadapi ujian Tugas Akhir ini agar cepat selesai.
12. Keluarga besar Kediri Jawa Timur, trimakasih atas dukungan dan doanya.

13. Om Budi sekeluarga di Besi Jl. Kaliurang Yogyakarta, trimakasih atas ongkos bensinnya.
14. Keluarga besar Mbah Mangun di Prambanan, yang telah memberikan tempat untuk berkarya.
15. Calon istriku Diajeng Surani yang tercinta selalu memberi semangat.
16. Teman-teman di Prambanan, yang telah memberikan semangat untuk lulus dari ISI Yogyakarta.
17. Teman-teman lukis '98 Nanang Kus, Antoni, I made WirataSaipul, Si Dil, Tonang, Gorda, dan lain-lain sebagai sisa-sisa angkatan seperjuangan dan senasip.
18. Keluarga Besar Pono Patung mantan angkatan '98 di Kasongan, yang telah memberikan tempat.
19. Keluarga besar Lutse Lambert Daniel Morin.
20. Teman-teman seangkatan Aris, Tabik, Andri, Andang, Paikun, Mamik, Feri Eka C, Jice, Teguh, C-Pot, Karman, Badari dan lain-lain.
21. Dan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung dalam membantu hingga selesainya Tugas Akhir saya ini

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, 03 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul Depan	i
Halaman Judul Belakang	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Karya	viii
Daftar Acuan	ix
Daftar Foto	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Makna Judul	1
B. Latar Belakang Ide	3
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN	6
A. Ide Penciptaan	6
B. Konsep Perwujudan	8
BAB III PROSES PERWUJUDAN	13
A. Bahan, Alat, dan Teknik	13
1. Bahan	13
2. Alat	13
3. Teknik	14
B. Tahap-Tahap Perwujudan	15
BAB IV TINJAUAN KARYA	21
BAB V PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
1. Alat dan Bahan	14
2. Sketsa diatas Kertas	16
3. Sketsa diatas Kanvas	17
4. Pewarnaan Bagian-Bagian Sket	18
5. Pendetailan	19



DAFTAR KARYA

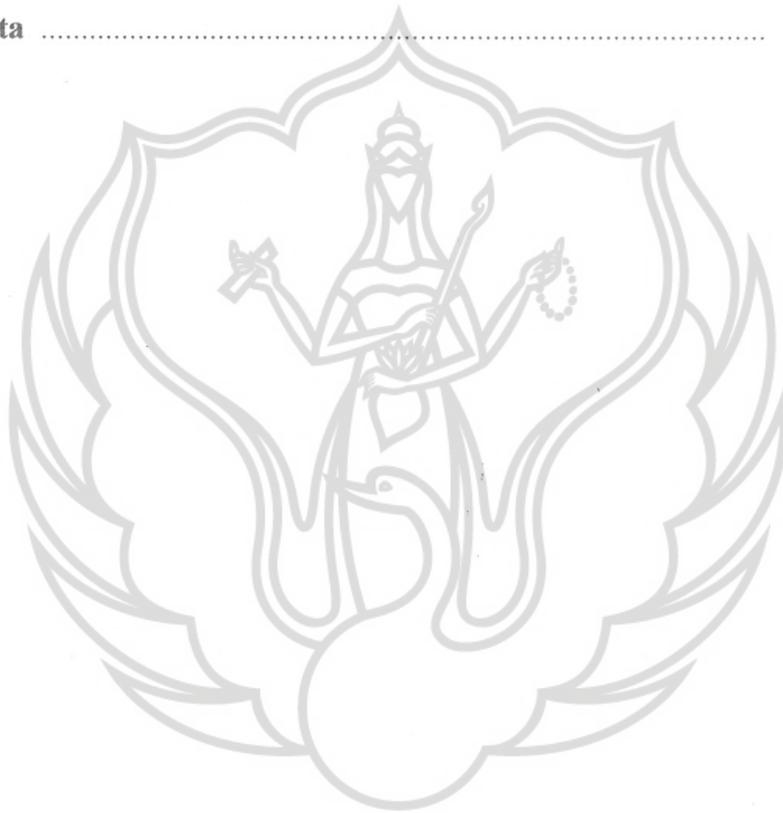
	Hal.
1. Terbawa Arus , Acrylic on canvas, 60 x 80 cm, 2006	23
2. Dikejar Ular , Acrylic on canvas, 60 x 80 cm, 2006	25
3. Dimakan Ulat , Acrylic on canvas, 60 x 80 cm, 2006	27
4. Tergilas Roda , Acrylic on canvas, 60 x 80 cm, 2006	29
5. Jatuh Dari Ketinggian , Acrylic on canvas, 60 x 80 cm, 2006	30
6. Dikejar Bola Api , Acrylic on canvas, 60 x 80 cm, 2006	31
7. Berputar , Acrylic on canvas, 70 x 90 cm, 2006	32
8. Kuburan Masal , Acrylic on canvas, 80 x 80 cm, 2006	33
9. Digilas Mesin , Acrylic on canvas, 80 x 80 cm, 2006	34
10. Terperangkap Karang , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006 ...	36
11. Reinkarnasi , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006	37
12. Terdampar , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006	38
13. Mainanku Menjadi Monster , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm ..	39
14. Meleleh , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006	40
15. Jalan Buntu , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006	42
16. Dalam Sangkar , Acrylic on canvas, 80 x 80 cm, 2006	43
17. Deru Kuda , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006	44
18. Terbawa Jaring , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006	45
19. Hujan Api , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006	46
20. Teror Error , Acrylic on canvas, 80 x 100 cm, 2006	47

DAFTAR ACUAN

	Hal.
A. Acuan dari Alam	52
1. Kawat strimin	52
2. Potongan keramik	53
B. Acuan Pelukis Dalam Negeri	54
1. Fadjar Sidik	54
2. Edi Sunaryo	55
3. Sun Ardi	56
4. Aming Prayitno	57
C. Acuan Pelukis Luar Negeri	58
1. Georges Braque	58
2. Joan Miro	59
3. Pablo Picasso	60
4. Marc Chagall	61
5. Salvador Dali	62
6. Paul Klee	63

DAFTAR FOTO

	Hal.
1. Katalogus	64
2. Pamflet	65
3. Poster Pameran	66
4. Situasi Pameran	67
5. Biodata	69



BAB I

PENDAHULUAN



Dalam hidup sehari-hari manusia mengalami yang disebut saat istirahat, saat istirahat merupakan kegiatan melemaskan otot dan pikiran untuk melepaskan lelah. Dalam istirahat pada umumnya manusia melakukan tidur atau memejamkan mata sampai keadaan tidak sadarkan diri. Tidur adalah saat yang paling tepat untuk melepaskan lelah yang paling efektif. Dalam fenomena tidur manusia mengalami kegiatan yang disebut mimpi. Mimpi dalam kegiatan tidur ini merupakan kegiatan jiwa atau pikiran yang dilakukan tanpa sadarkan diri. Dengan demikian saya ingin mengungkapkan mimpi buruk dalam tugas akhir saya sebagai sumber inspirasinya.

A. Makna Judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penulis, yaitu ***Mimpi Buruk Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Lukisan***, maka perlu diberikan batasan berupa pengertian kata-kata yang dimaksud dalam kalimat tersebut terutama yang memiliki arti khusus. Mimpi dalam *Kamus Ilmiah* adalah “Sesuatu yang terlihat atau dialami dalam tidur. Angan-angan.”¹ Dalam hal ini mimpi merupakan keadaan pada saat kita tidur dan seolah-olah berada dalam dunia nyata. Sedangkan pengertian buruk adalah “Tidak cantik, tidak elok,

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, p. 348.

jelek (tentang muka, rupa).”² Pemahaman buruk tersirat pada penilaian kita terhadap benda maupun sesuatu yang lain diluar diri kita. Sumber menurut Poerwadarminta merupakan “asal”.³ Pemahaman Inspirasi adalah “intuisi; ilham; pengaruh (dari dalam) yang membangkitkan kreatif;”⁴ Dari inspirasi ini mempunyai pengaruh untuk menciptakan yang sesuai dengan pemikiran atau yang dibayangkan. Dalam seni Lukis inspirasi mempunyai peranan penting dalam menciptakan karya-karya baru. Penciptaan mempunyai pengertian “cipta = akal; daya pikir; imajinasi.”⁵ Dari inspirasi yang mempunyai pengertian pemikiran untuk membentuk karya seni yang baru dan penciptaan merupakan kegiatan menghasilkan bentuk yang dapat berupa lukisan. Lukisan dalam *Tinjauan Seni* adalah

seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang dituangkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Apabila suatu lukisan unsur garisnya menonjol sekali seperti misalnya karya-karya yang dibuat dengan pena atau pensil, maka karya tersebut disebut “gambar”, sedang sementara itu “lukisan” adalah yang kuat unsur warnanya.⁶

Dari uraian diatas dapat dijelaskan maksud dari judul ***Mimpi Buruk Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Lukisan*** adalah sebuah pengungkapan tentang pengalaman-pengalaman bawah sadar saya ketika sedang mengalami mimpi buruk. Pengungkapan ini saya maksudkan sebagai refleksi atau

² Ibid, p.102.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1952, p. 721.

⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, p. 261.

⁵ Ibid. p. 89.

⁶ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, p. 10.

kesempatan untuk merekonstruksi kembali semua mimpi-mimpi buruk yang telah saya alami dan berusaha untuk memaknainya sebagai inspirasi dalam lukisan-lukisan saya.

B. Latar belakang Ide

Sebuah karya seni rupa tercipta sebagai hasil ekspresi seorang seniman, yang merupakan hasil dari proses pengamatan dan penghayatan terhadap suatu obyek tertentu. Dari sana timbul ide atau gagasan yang nantinya tertuang menjadi sebuah karya seni. Meskipun ada kalanya gagasan timbul dari batin dan fikiran seniman tanpa harus melalui proses pengamatan terhadap suatu obyek.

Ide adalah langkah awal bagi pelukis untuk mengolah gagasan-gagasan yang mau disampaikan. Biasanya seniman atau pelukis sebelum menuangkan idenya, selalu dirangsang oleh sesuatu keadaan yang dekat dengan dirinya. Sebagai contoh mimpi buruk, setiap orang pasti pernah mengalaminya. Seperti yang diungkapkan dalam buku yang berjudul *Psikologi Imajinasi* yaitu :

ketika kita bangun kita membayangkan sebuah “*happy ending*” dari mimpi buruk yang baru kita alami. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa kesadaran tidak bisa mengantisipasi karena hal itu berarti membayangkan kekuatan kedua, dan karena itu, berarti memiliki kesadaran reflektif tentang imajinasi dari tingkat pertama. Semua antisipasi pada setiap momen tertentu dari sebuah cerita diturunkan dari fakta yang mendasar bahwa antisipasi tampil sebagai sebuah episode sebuah cerita.⁷

⁷ Jean-Paul Sartre, *Psikologi Imajinasi*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 2000, p. 412.

Mimpi merupakan sebuah perjalanan yang sangat menarik dari alam bawah sadar kita yang kita alami saat kita terlelap tidur. Dalam tidur kita tidak dapat membawa tubuh kita berpindah tempat atau berjalan namun dari pikiran kita dialam yang berbeda dengan dunia nyata ini dapat membawa kemana – mana tergantung dari pikiran kita yang mengendalikan. Tak jarang ketika kita bermimpi dapat merasakan dunia nyata yang belum pernah kita alami atau sudah pernah kita lakukan. Mimpi merupakan episode dari sebuah cerita yang sesaat akan terjadi kembali dalam waktu yang berbeda. Dari mimpi tersebut kita akan mendapat kenyataan yang berbeda dari hal yang baik sampai yang sangat buruk. Dalam tugas akhir saya, mimpi buruk sebagai sumber inspirasinya dari bentuk mimpi buruk sampai sangat buruk dalam kehidupan alam bawah sadar saya. Mimpi buruk dapat mengganggu tidur kita maupun keadaan hidup kita di dunia nyata ini. Dari keadaan tersebut dapat menjadikan inspirasi untuk membuat atau menciptakan karya seni terutama seni lukis yang akan saya lakukan dalam tugas akhir saya.

Mimpi buruk bisa sangat mengganggu bila ada bagian atau potongan dari mimpi tersebut yang selalu teringat atau merasa dekat seolah-olah pernah melihat, merasakan, dan mendengar. Berangkat dari hal itulah saya mendapat inspirasi untuk merekonstruksi kembali semua mimpi-mimpi buruk yang pernah saya alami. Sedangkan mimpi menurut buku *Mengungkap Misteri*

Mimpi adalah :

...mimpi adalah bahasa alam tidak sadar kita, suatu teks psikologis yang mengirimkan pesan dengan cara yang sama sekali berbeda dengan kata-kata dan ucapan. Di samping itu

dia menggunakan suatu pemandangan, tanda-tanda dan simbol-simbol, ...⁸

Mimpi sebagai simbol dari apa yang akan terjadi dalam dunia nyata itu sangat mungkin dan sebagian masyarakat Jawa khususnya sangat memercayai adanya mimpi dalam tidur kita yang akan memberikan pertanda pada hari depan yang akan dilakukan.

Pemandangan dalam mimpi yang saya alami terutama pada saat saya mengalami mimpi buruk memberikan inspirasi dalam membuat lukisan yang sesuai dengan pengalaman bawah sadar ketika saya mengalami mimpi buruk.

Inspirasi tersebut saya visualkan menjadi sebuah ide dalam penciptaan lukisan yang menggambarkan kesan bentuk dengan komposisi atas unsur bidang-bidang geometris. Menurut Soegeng Toekio, M. menyebutkan

Bidang-bidang geometris adalah dari bentuk yang memadati pada dasar bidang atau gumpalan yang bentuk-bentuknya terbagi menjadi dua bagian:

- a. bentuk bidang beraturan seperti segitiga, lingkaran, segi empat-segi enam.
- b. Bentuk bidang tak beraturan berupa gumpalan dengan bentuk mengarah lingkaran atau lengkung, bentuk tajam, bentuk bintang, dan sejenisnya.⁹

Sedangkan bidang-bidang geometris menurut Mudjitha adalah:

Susunan pola-pola dalam seni lukis menunjukkan suatu komponen desain yang amat penting. Pada umumnya bentuk bidang, pola, motif, atau area (keluasan itu dua dimensional) seperti:

- a. segitiga, segi empat dan jajaran genjang.
- b. belah ketupat
- c. segi banyak: beraturan dan tidak beraturan
- d. bulat, bulat telur, lonjong dan elips.¹⁰

⁸Nerys Dee, *Mengungkap Misteri Mimpi*, Abadi Tandur, Jakarta, 2000, p. 57

⁹Soegeng Toekio, M. *Mengenai Bidang Geometris Indonesia*, Laporan Penelitian Yang Tidak Diterbitkan, Proyek Pengembangan IKIP, Sub Proyek ASKI, Surakarta, 1983.

¹⁰Mudjitha, *Diktat Nirmana I*, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Yogyakarta, 1985, p.13